

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut World Health Organization (WHO), penyakit kronis merupakan sumbangsih terbesar penyebab kematian di dunia, penyakit ini pada umumnya berdurasi panjang dan berkembang secara lambat. Selain itu factor genetic, fisiologis, keadaan lingkungan serta kebiasaan perilaku atau gaya hidup manusia yang sering berubah-ubah seiring berjalannya waktu mengikuti zaman atau modernisasi yang dapat menjadi penyebab peningkatan berbagai penyakit termasuk penyakit kronis ini. Penyakit-penyakit kronik yang dimaksud seperti penyakit jantung, stroke, kanker, hipertensi, penyakit pernapasan kronik dan diabetes. Penyakit kronis merupakan permasalahan kesehatan serius yang perlu segera ditangani seperti Hipertensi yang selalu dianggap biasa dan remeh (Kementrian Kesehatan RI, 2013).

Penyakit hipertensi atau the silent killer/disease yang menjadi penyebab utama kematian akibat penyakit kardiovaskuler tertinggi diindonesia (Gunawan et. al., 2020). Tekanan darah 140/90 mmhg didasarkan pada dua fase dalam setiap denyut jantung yaitu fase sistolik 140 menunjukkan fase darah yang sedang dipompa oleh jantung dan fase diastolik 90 menunjukkan fase darah yang kembali ke jantung (Triyanto, 2014).

Menurut World Health Organization (2015) Angka hipertensi semakin tinggi pertahunnya, diprediksi tahun 2025 bakal ditemukan 1,5 miliar penduduk yang terjangkit hipertensi dan diasumsikan pertahunnya 10,44 juta

penduduk meninggal karena imbas dari hipertensi dan gangguan penyertanya. Menurut Institute for Health Metrics and Evaluation (2017) faktor risiko tertinggi yang mengakibatkan 1,7 juta kematian di Indonesia adalah hipertensi sebesar 23,7%. Di Indonesia prevalensi tentang penyakit hipertensi terus meningkat dari tahun 2013 sampai 2018 mengacu pada data hasil pengecekan pada kelompok warga usia ≥ 18 tahun yaitu sebanyak 25,8% dan 34,1%. Wilayah Jawa Timur mendapat predikat ke 6 dengan prevalensi sebesar 36,3% (Riskesdas, 2018). Pada tahun 2014-2017 penyakit hipertensi menjadi kasus penyakit terbanyak di kabupaten Jember, sebanyak 22.185 kasus dan pada 2017 meningkat menjadi 30.511 kasus. Sehingga penyakit tersebut menjadi prioritas utama untuk ditangani karena hipertensi sebagai gerbang utama berbagai penyakit kronis (Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, 2018).

Penyakit hipertensi dapat dikontrol serta dicegah dengan cara mengurangi tabiat berisiko seperti merokok, diet atau konsumsi makanan yang tidak sehat, berat badan berlebih, minum minuman keras, serta kondisi tubuh yang stress. Selain itu, banyak upaya atau cara yang bisa dilakukan oleh penyandang hipertensi untuk menurunkan atau mengontrol tekanan darah yakni secara farmakologi maupun non farmakologi. Terapi farmakologi ini dengan menggunakan obat anti hipertensi, dan terapi non farmakologi dapat dilakukan berbagai upaya salah satunya dengan menggunakan ramuan dari seledri. Gaya hidup sehat atau kembali ke alam (back to nature) telah menjadi tren baru masyarakat. Konsumsi buah dan sayur setiap hari memberikan banyak manfaat bagi tubuh kita, bukan saja rasanya yang enak

tapi buah dan sayur dalam bentuk jus kaya akan antioksidan yang bermanfaat untuk mencegah terjadinya kerusakan sel tubuh akibat oksidan. Selain itu, antioksidan dapat menjadi salah satu usaha dalam mencegah dan mengobati hipertensi. Berbagai buah dan sayuran banyak yang telah diteliti memberikan khasiat antihipertensi (Wirakusumah, 2017).

Berdasar data diatas, Hipertensi menjadi penyebab utama kematian akibat penyakit kardiovaskuler tertinggi diindonesia yang membutuhkan waktu perawatan yang lama dan terus menerus baik secara farmakologi dan non farmakologi untuk tekanan darah yang terkontrol. Progresivitas menuju *hyperetension related disease* akan meningkat seiring dengan ketidakteraturan dalam mengonsumsi obat anti hipertensi serta terapi non farmakologi. Perkembangan ini dapat diturunkan dengan beberapa factor seperti social support, environmental factors, dan family support terutama pada proses perawatan penyakit dengan rawatan yang lama.

Farktor yang mempengaruhi perkembangan penyakit ialah keluarga. Salah satu diantaranya keluarga di sebuah desa yang dibina oleh peneliti selama satu minggu memiliki masalah terkait perawatan keluarga dengan hipertensi, keluarga mengungkapkan ingin memberi perawatan selain dari obat kimia dan membutuhkan informasi yang lebih lagi terkait hipertensi agar tekanan darah dapat terkontrol selain pemeriksaan yang rutin dilakukan oleh keluarga (keluarga menunjukkan sikap yang adkuat terhadap kesehatan). Peneliti juga melakukan pengkajian dan berbincang-bincang dilingkungan keluarga tersebut dan mendapatkan informasi bahwa beberapa tetangga sekitar mengalami hipertensi juga dianggap bukan hal darurat sangat

menggambarkan kurangnya keluarga dan lingkungan kurang memahami informasi dan perawatan anggota keluarga dengan hipertensi (Amry, 2020). Peneliti mempunyai kesimpulan bahwa dengan pernyataan keluarga tersebut berarti siap di bina dan menerima informasi serta intervensi sehingga didapatkan masalah keperawatan kesiapan peningkatan manajemen kesehatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fuady et al (2016), Perawat memiliki andil saat pemberian asuhan keperawatan pada pasien dan keluarga. Salah satunya meningkatkan manajemen kesehatan untuk mengendalikan sebuah penyakit yang membutuhkan bimbingan. Kesiapan peningkatkan manajemen ini akan baik jika dilakukan secara kolaborasi antara keluarga dengan tenaga kesehatan sehingga keluarga siap dalam meningkatkan derajat kesehatan keluarganya dan mampu menjalankan fungsi keluarga diantaranya fungsi pemeliharaan kesehatan. Pasien yang memiliki dukungan dari keluarga mereka menunjukkan perbaikan perawatan dari pada yang tidak mendapat dukungan dari keluarga. Dukungan keluarga dapat berupa perhatian dalam pemberian nutrisi atau diet pada hipertensi. (Bisnu et al., 2017).

Rencana keperawatan yang telah diterapkan oleh penulis dalam rangka kesiapan meningkatkan manajemen kesehatan keluarga yaitu memberikan intervensi terkait edukasi pengobatan non farmakologi yaitu pemberian rebusan daun seledri. Titik tolak atau dasar pencetus penulis memberikan intervensi ini berdasarkan hasil wawancara kepada keluarga yaitu keluarga ingin meningkatkan kualitas kesehatan dan ingin mengetahui

bagaimana cara merawat anggota keluarga dengan hipertensi selain menggunakan obat/farmakologis, rutin memeriksakan diri di faskes terdekat.

Saat ini penanganan non farmakologis juga banyak diminati oleh masyarakat karena sangat mudah untuk dipraktikkan, tidak mengeluarkan biaya yang terlalu banyak dan tidak menimbulkan efek samping berbahaya. Salah satu terapi non farmakologis untuk menurunkan tekanan darah adalah terapi komplementer. Ada banyak jenis terapi komplementer dimana salah satunya penggunaan herbal seledri. Seledri (*Apium graveolens*) dikatakan memiliki kandungan Apigenin yang dapat mencegah penyempitan pembuluh darah dan Phthalides yang dapat mengendurkan otot-otot arteri atau merelaksasi pembuluh darah. Zat tersebut yang mengatur aliran darah sehingga memungkinkan pembuluh darah membesar dan mengurangi tekanan darah. Seledri diketahui mengandung senyawa aktif yang dapat menurunkan tekanan darah yaitu "apiin" dan manitol yang berfungsi seperti diuretik yang bermanfaat untuk menambah jumlah air kencing. Disisi lain daun seledri ini mudah dijumpai diberbagai supermarket modern maupun tradisional didekat rumah keluarga tersebut daripada tumbuhan sirsak sehingga mempermudah keluarga melakukan terapi non farmakologi ini dan terbukti lebih efektif dari mentimun (Lazdia et al., 2020).

Bersumber pada data diatas yang telah diuraikan, kemudian penulis termotivasi untuk menyusun laporan akhir ini dengan judul “Asuhan Keperawatan Keluarga Tn. A dengan Kesiapan Peningkatan Manajemen Kesehatan Pada Anggota Keluarga Dengan Hipertensi Di Desa Jubung Kecamatan Sukorambi”

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada kasus ini dibatasi pada Efektivitas Air Rebusan Daun Seledri Pada Anggota Keluarga Dengan Hipertensi Dalam Kesiapan Peningkatan Manajemen Kesehatan Di Desa Jubung Kabupaten Jember.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mahasiswa mampu mengajarkan cara pembuatan Rebusan Daun Seledri Pada Anggota Keluarga Dengan Hipertensi Dalam Kesiapan Peningkatan Manajemen Kesehatan Di Desa Jubung Kabupaten Jember.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus karya tulis ilmiah ini diharapkan penulis mampu :

- 1) Mahasiswa mampu mengimplementasi perawatan keluarga dengan pemberian air rebusan daun seledri pada anggota keluarga dengan hipertensi dalam Kesiapan Peningkatan Manajemen Kesehatan Di Desa Jubung Kabupaten Jember.
- 2) Mahasiswa mampu mengevaluasi pemberian Air Rebusan Daun Seledri Pada Anggota Keluarga Dengan Hipertensi Dalam Kesiapan Peningkatan Manajemen Kesehatan Di Desa Jubung Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam dunia keperawatan sebagai referensi atau panduan perawat dalam pengelolaan kasus keperawatan keluarga dengan kesiapan peningkatan manajemen kesehatan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Institusi

Karya ilmiah akhir ners ini bisa digunakan sebagai bahan masukan peningkatan ilmu di bidang keperawatan keluarga terkait perawatan anggota keluarga dengan hipertensi bagi calon perawat sejak menempuh pendidikan dalam penyusunan laporan tugas akhir.

2) Bagi Puskesmas

Karya ilmiah akhir ners ini diharapkan menjadi masukan dan bahan pertimbangan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan keluarga dengan masalah hipertensi, sehingga mampu meningkatkan mutu pelayanan keperawatan pada keluarga.

3) Bagi Keluarga dan Pasien

Karya ilmiah akhir ners ini dapat menambah wawasan atau pengetahuan bagi keluarga dan pasien dalam kesiapan peningkatan manajemen kesehatan dalam merawat anggota keluarga dengan hipertensi.